

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti makna dari pengalaman individu atau segelintir individu manusia yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengukuran wawancara, observasi dan dokumentasi serta kemampuan peneliti sendiri sebagai instrumen pengukuran, yang analisis datanya berupa data deskriptif kata-kata terlulis atau lisan dari individu yang diteliti.

Penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian fenomenologis. Menurut Deborah, tujuan penggunaan pendekatan fenomenologis adalah untuk mengkaji pengalaman kehidupan. Selanjutnya menurut Cohen, dkk, rancangan fenomenologis dalam kajian psikologi menempatkan pengalaman diri sebagai fokus kajian psikologis yang terkini berupa pengalaman hidup manusia dan maknanya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berdomisili di kediaman-kediaman subjek dan tempat kegiatan-kegiatan Odapus. Mengingat situasi dan kondisi odapus yang rentan kambuh maka penulis menyesuaikan jadwal pertemuan seringannya mungkin agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan menyangkut riwayat kesehatannya. Didalam penelitian ini juga para odapus kerap mengikuti perkumpulan Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS). Hal inilah yang mempermudah dan memperlancar penulis nantinya dalam melakukan penelitian.

#### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, tetapi oleh Sprandley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang

ngobrol, atau di tempat bekerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di ketahui "apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas(*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*).

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebutan nara sumber untuk menjadi orang yang diteliti, nara sumber penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Untuk memilih informan dalam penelitian ini, berikut merupakan kriteria informan yang akan diteliti:

1. Individu yang mengalami lupus. Indikatornya ialah lupus karena faktor biologi, faktor genetik, faktor lingkungan dan faktor psikologis.
2. Individu berjenis kelamin perempuan dan telah mengidap penyakit lupus lebih dari 5 tahun.
3. Bergabung dengan Persatuan Lupus Sumatera Selatan
4. Individu dalam keadaan sehat secara fisik dan maupun psikis pada saat penelitian dan bersedia menjadi subjek penelitian.
5. Tinggal dengan keluarga kandung.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010: 63) ada empat macam tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.

Sedangkan menurut Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara (*interviewer*) adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan, sedangkan terwawancara (*interviewee*) ialah subjek yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Menurut Sugiyono wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh nara sumber.

## 2. Observasi

Menurut John W. Creswell, menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Sedangkan menurut Arikunto, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada nara sumber, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang ditulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

### 4. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman tahapannya yaitu data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion Drawing*).

#### **1. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### **2. Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## 3.6 Rancangan Pengujian dan Keabsahan Data Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah datanya. Pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas data. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber and *member check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara :

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (yaitu penggunaan *multiple* teori atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data) dengan berbagai cara. Teknik yang dapat dilakukan dalam triangulasi ini, yaitu dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda dan menyesuaikan data yang

diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang didapat dari informan penelitian. (Lexy, 2010: 332)

Tujuan dari triangulasi pada penelitian ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat melakukan pengumpulan data dengan melihat berbagai kejadian dan berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai macam variasi pertanyaan mengecek dengan berbagai sumber data serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

## 2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Dengan melakukan member check peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Lexy, 2010: 334)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan triangulasi dapat membantu mempermudah peneliti melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan.